

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PROJECT BASED
LEARNING DENGAN FILOSOFI PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01 SUMBERSARI**

Dita Hardiana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
ditahardiana12@gmail.com

ABSTRACT

Improving science learning outcomes through project based learning with an educational philosophy that liberates students in class IV at Summersari 01. This study aims to find out whether the application of the Project Based Learning Approach can improve science learning achievement for students of SDN 1 Summersari, Jember Regency. And how can the application of the Project based Learning Approach improve the science learning achievement of grade IV students. Based on this research, it can be concluded that: 1) The application of the Project Based Learning approach can improve the science learning achievement of fourth grade students at SDN 1 Summersari. 2) Application of the Project Based Learning Approach that can improve the learning achievement of class IV students in Science Science is by taking steps that are in accordance with the principles of project based learning.

Keywords: Improving science learning, project based learning, students

ABSTRAK

Peningkatan hasil belajar IPAS melalui project based learning dengan filosofi pendidikan yang memerdekakan peserta didik kelas iv SDN Summersari 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan Pendekatan Project Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas SDN 1 Summersari, Kabupaten Jember. Dan bagaimana penerapan Pendekatan Project based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan pendekatan Project Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 Summersari. 2) Penerapan Pendekatan Project Based Learning yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV adalah dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prinsip project based learning.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar IPAS, Project Based Learning, Peserta didik

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang dilakukan oleh siswa sebagai tindakan individu. Proses belajar terjadi

ketika siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan sekitarnya, seperti alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, dan materi

yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Perilaku belajar siswa dapat diamati dari luar.

Dari perspektif guru, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran menjadi panduan dalam proses mengajar. Tujuan pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang sah dan berlaku di sekolah. Kurikulum sekolah tersebut merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum juga menentukan bahan pembelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Penentuan bahan pembelajaran ini melibatkan ahli kurikulum.¹

Dalam lingkungan pendidikan, terdapat beragam peserta didik dengan latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Meneliti proses pembelajaran peserta didik membantu pemahaman tentang bagaimana menghadapi dan mengakomodasi keberagaman ini

secara efektif, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan berkesinambungan. Selain itu, Guru memiliki peran krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik. Melalui skripsi ini, dapat diteliti bagaimana guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merancang strategi pengajaran yang tepat, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan perkembangan peserta didik.²

Motivasi dan keterlibatan peserta didik memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta strategi yang dapat meningkatkannya, dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran kolaboratif dan interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman

¹ Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. Dikutip dari : <http://www.ditptksd.go.id>.

Tanggal 28 Juli 2009.

² Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

dan partisipasi peserta didik. Penelitian tentang bagaimana menerapkan dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan interaktif secara efektif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran IPAS (Inquiry-Based Science Education) memiliki peran yang penting bagi peserta didik karena pembelajaran IPAS melibatkan peserta didik dalam proses eksplorasi, pemecahan masalah, dan penemuan melalui berbagai aktivitas ilmiah. Ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis informasi, menarik kesimpulan berdasarkan bukti, dan mengevaluasi argumen secara logis. Selain itu, Pembelajaran IPAS memperkenalkan peserta didik pada metode ilmiah dan keterampilan penelitian. Mereka belajar tentang merancang eksperimen, mengumpulkan dan

menganalisis data, serta mengkomunikasikan hasil penelitian mereka. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang berguna di dalam dan di luar lingkungan sekolah.³

Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman konsep ilmiah. Mereka diberi kesempatan untuk menggali dan menjelajahi konsep secara mendalam melalui penyelidikan dan eksperimen. Proses ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep secara lebih baik dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. peserta didik sering bekerja dalam kelompok atau tim. Mereka belajar untuk berkolaborasi, berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini membantu mengembangkan kemampuan kerja tim yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional.⁴

³ Abimanyu.2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.

⁴ Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil*

Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.

Pengembangan Kurikulum Praktik Keterampilan (PJBL) membutuhkan komitmen yang kuat dari para guru selain perbaikan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Melalui PJBL, siswa dapat mengalami pengalaman langsung dengan alam sekitar yang secara holistik dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Tujuan utamanya adalah agar pembelajaran memiliki makna dalam kehidupan siswa, baik saat ini maupun di masa dewasa nanti. Dalam penerapan PJBL, harapannya adalah bahwa pemahaman peserta didik akan menjadi bagian dari memori jangka panjang dan dapat melibatkan pemikiran tingkat tinggi (High thinking). Setelah dilakukan penilaian autentik, diharapkan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal, ditandai dengan sebagian besar siswa mencapai Kompetensi Dasar Minimum (KKM) yang telah ditentukan.⁵

Namun, kenyataannya, guru masih mempertahankan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis konvensional dengan mayoritas menggunakan metode yang satu arah berupa penjelasan dan pemberian tugas. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sementara siswa hanya sebagai objek pembelajaran. Peran guru hanya sebatas mentransfer informasi dan pengetahuan kepada siswa. Pemahaman yang didapat oleh siswa terbatas pada tingkat ingatan, sehingga mudah dilupakan karena tergantung pada memori jangka pendek. Karena metode yang monoton ini, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan cenderung pasif dengan hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Mereka kurang aktif dalam segi fisik, emosional, dan psikologis. Kelas menjadi tenang karena siswa lebih banyak mencatat, namun pikiran mereka tidak terstimulasi untuk beraktivitas dan kreativitas.⁶

⁵ Trihastuti Singgih, Rimy Yoko, 2008. *Pembelajaran Ketrampilan Proses, Inquiry dan Discovery Learning*. Dikutip dari : <http://lpmjpogja.diknas.go.id>. Tanggal 28 Juli

2009.

⁶ Farid, M., dan Pramukantoro, J. A. 2013. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada*

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek atau proyek nyata yang melibatkan siswa dalam penyelidikan, eksplorasi, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang relevan. Dalam PBL, siswa bekerja dalam tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang memiliki tujuan akhir yang konkret dan dapat dihasilkan.⁷

PBL dimulai dengan sebuah pertanyaan utama yang menantang dan memotivasi siswa untuk menjalani proyek. Pertanyaan ini merangsang rasa ingin tahu dan mengarahkan upaya siswa selama proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk melakukan penyelidikan mandiri guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik proyek. Mereka menggunakan berbagai sumber informasi, melakukan wawancara,

observasi, atau eksperimen untuk mengumpulkan data yang relevan.

PBL mendorong kerja tim dan kolaborasi antara siswa. Mereka bekerja bersama untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek. Kolaborasi ini mencakup pembagian tugas, saling membantu, serta saling belajar dan bertukar ide. PBL mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam merancang solusi atau produk yang orisinal. Mereka juga dilatih untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Hasil akhir dari PBL biasanya berupa produk nyata atau presentasi yang mencerminkan pemahaman siswa tentang topik proyek. Produk ini bisa berupa model, maket, laporan, video, atau presentasi langsung di depan kelas atau audiens yang lebih luas.⁸

Standar Kompetensi Menerapkan DasarDasar Teknik Digital di SMKN 2 Surabaya. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.

⁷ Hayati, M. N., K. I. Supardi, & S. S. Miswadi. 2013. Pengembangan Pembelajaran IPA SMK dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. Jurnal

Pendidikan IPA Indonesia, 2(1): 53-58.

⁸ Mustikaningrum. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Sains Siswa Smp.

Berdasarkan latar belakang dan pendapat tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membuat PTK berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Project Based Learning dengan Filosofi Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik Kelas IV SDN Sumbersari 01"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian secara alamiah sesuai dengan keadaan ditempat penelitian, penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 01 dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat keadaan sosiokultural di SDN Sumbersari 01. Selain terjun langsung kelapangan peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mencari beberapa buku atau jurnal yang sesuai dengan topic penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Pelaksanaan Siklus IV Mandiri Melalui Pendekatan Project Based Learning

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran dan pencapaian hasil

belajar siswa. Tahapan-tahapan umum dalam PTK meliputi identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, observasi dan pengumpulan data, analisis data, serta refleksi dan evaluasi. Guru sebagai peneliti secara sistematis merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan menganalisis perubahan dalam pembelajaran mereka. Dalam PTK, guru menggunakan data dan bukti yang dikumpulkan untuk memahami efektivitas tindakan yang diambil dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Hasil refleksi dan evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta memutuskan apakah perlu dilakukan modifikasi atau pengulangan.

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Peningkatan

Pembelajaran: PTK membantu guru dalam memahami lebih baik kebutuhan dan preferensi siswa mereka. Dengan melakukan perubahan berdasarkan hasil penelitian, guru dapat meningkatkan

- efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa.
2. Pengembangan Profesional: Melalui PTK, guru mengembangkan keterampilan refleksi dan analisis yang memperkuat praktik pengajaran mereka. Mereka menjadi lebih sadar terhadap pendekatan pembelajaran yang efektif dan dapat terus mengembangkan keahlian mereka.
3. Kolaborasi Guru: PTK mendorong kolaborasi antar guru. Guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik mereka dengan rekan-rekan sejawat. Ini menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan berkelanjutan.
4. Pengembangan Pengetahuan: PTK dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan. Guru yang melakukan PTK dapat mempublikasikan hasil penelitian mereka, berbagi temuan dengan komunitas pendidikan, dan berkontribusi pada peningkatan pemahaman tentang pembelajaran dan pengajaran.
- Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang berpusat pada guru, memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah konkret dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan praktik pengajaran mereka secara berkelanjutan.
- Kegiatan pembelajaran diterapkan melalui Pendekatan Project Based Learning (PjBL), yang melibatkan langkah-langkah seperti observasi, pengalaman langsung, prediksi, dan komunikasi dalam kelompok kecil siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan bekerja sama secara kolaboratif.
- Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang berpusat pada guru, memungkinkan

mereka untuk mengatasi masalah konkret dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan praktik pengajaran mereka secara berkelanjutan.

Kegiatan pembelajaran diterapkan melalui Pendekatan Project Based Learning (PjBL), yang melibatkan langkah-langkah seperti observasi, pengalaman langsung, prediksi, dan komunikasi dalam kelompok kecil siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan bekerja sama secara kolaboratif.

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Project Based Learning (PjBL), siswa aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Mereka melakukan observasi, eksplorasi, dan percobaan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan siswa dan memungkinkan pengetahuan yang diperoleh bertahan dalam ingatan jangka panjang. Siswa terlibat secara fisik dan emosional dalam kegiatan pembelajaran, melakukan percobaan, mengamati kekayaan budaya di sekitar mereka, dan menyusun laporan hasil pengamatan. Penerapan PjBL dalam

pembelajaran ini berhasil mengaktifkan siswa, membuat pembelajaran bermakna dan relevan, serta mengembangkan berbagai keterampilan siswa. Siswa merasa terlibat, semangat, dan merasa bahwa pembelajaran tersebut mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, dan bermanfaat.

Hasilnya, siswa merasa bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran tersebut mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat, dan mengaktifkan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar dan menerapkan langkah-langkah yang dilakukan oleh ahli dalam penelitian. Pada akhir pembelajaran diadakan penilaian baik penilaian Individu dan penilaian kelompok.

Menurut hasil analisis pada siklus IV mandiri, Terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam implementasi Pendekatan PjBL pada siklus IV mandiri. Masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Dari sisi Guru:

- a. Guru memberikan informasi kepada siswa terlalu cepat,

sehingga siswa mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan.

b. Guru tidak memberi kesempatan yang merata kepada siswa untuk menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

c. Guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal, terlihat ketika pengamatan kekayaan budaya Indonesia hanya dilakukan di dalam kelas.

2. Dari sisi Siswa:

a. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok, sehingga partisipasi siswa tidak merata.

b. Siswa terlihat ragu dan takut dalam menyampaikan pendapat atau opini mereka.

c. Tidak adanya peran keaktifan yang merata mengakibatkan dominasi beberapa siswa dalam kelompok.

d. Ketika siswa melakukan presentasi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri atau tidak mendengarkan dengan baik.

e. Dalam melakukan percobaan, siswa dalam kelompok belum melakukan secara bergantian, dan terdapat dominasi dari beberapa siswa.

f. Belum semua siswa terlibat dalam diskusi kelompok.

g. Masih ada siswa

yang meninggalkan pembelajaran tanpa izin dari guru.

Sebagai hasilnya, terdapat kekurangan dalam siklus IV mandiri dengan pendekatan PjBL yang memerlukan evaluasi dan perbaikan agar dapat menjadi lebih baik di masa depan.

Pelaksanaan Siklus V Mandiri Melalui Pendekatan Project Based Learning

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus V mandiri merupakan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran siklus IV mandiri. Penyempurnaan tersebut merupakan hasil refleksi pembelajaran antara Kepala sekolah SDN 1 Summersari dengan guru sebagai peneliti.

Pembelajaran pada siklus V mandiri ini langkah demi langkah pembelajaran sesuai PKP sejak mengalami, mengamati, memprediksi, mengumpulkan data, melakukan percobaan dan komunikasi dapat berjalan sesuai Rencana Pembelajaran yang dirancang dan disusun. Keterlibatan siswa, keaktifan siswa, ketertarikan siswa akan materi pelajaran dan semangat untuk melakukan percobaan dan

mengkomunikasikan hasil kerja kelompok berjalan secara menyenangkan dan antusias. Seolah-olah siswa asyik dengan kesibukannya masing-masing, berbeda dengan situasi pembelajaran konvensional, anak hanya menerima apa yang diterangkan oleh guru.

Interaksi terjadi multi arah antara lain interaksi :

- a. Guru dengan siswa
- b. Siswa dengan guru
- c. Siswa dengan siswa.
- d. Siswa dengan Sumber belajar antara lain : Alat peraga, buku.

Dengan pendekatan PjBL ini pembelajaran IPAS menjadi menarik dan menyenangkan siswa. Pembelajaran pun tidak hanya menekankan ranah kognitif saja tetapi ranah afektif dan psikomotorik pun berkembang secara holistic. Dengan PjBL inilah anak dilatih menjadi ilmuwan muda yakni mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Juga dengan PjBL ini anak dilatih bukan hanya pengetahuan belaka berupa

ingatan jangka pendek STM (*Short Term Memory*) tetapi anak dilatih untuk hidup di dunia nyata yang membutuhkan keterampilan hidup berupa ingatan jangka panjang LTM (*Long Term Memory*).

Secara keseluruhan, semua kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tentang kekayaan budaya Indonesia pada siklus V mandiri telah berhasil diatasi dengan baik. Guru telah mampu menerapkan Pendekatan PjBL secara bertahap dan lancar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, senang, dan bersikap ilmiah seperti seorang ilmuwan muda. Mereka aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman pribadi, pendapat sendiri, pengamatan, serta merancang dan berkomunikasi dengan teman sekelas mereka. Pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat bertahan dalam memori jangka panjang (LTM). Dalam refleksi dari Kepala

Sekolah sebagai pengamat, beberapa hal penting ditemukan, yaitu:

- a. Guru menggunakan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa tentang materi melalui cerita dan demonstrasi dengan kegiatan fisik anak.
- b. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.
- c. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan secara holistik, terbukti dengan siswa tidak hanya mengetahui konsep bernafas, tetapi juga belajar bagaimana

- bernafas yang baik dan menjaga lingkungan untuk tetap sehat.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi dan melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran. Guru juga memberikan keterampilan hidup kepada siswa selain mendidik dan mengajar.
- e. Karena siswa sibuk dengan peran mereka dalam melakukan percobaan, waktu yang dibutuhkan menjadi lebih banyak.
- f. Keberanian dan kemampuan siswa dalam melakukan presentasi perlu ditingkatkan, termasuk keberanian dalam berbicara dengan keras dan jelas.
- Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah pendidikan dan pembelajaran unggul. Faktor ini terutama terlihat dalam perlakuan guru terhadap peserta didik dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Menurut penulis, pembelajaran yang unggul dapat dicapai dengan menerapkan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS.
- Pelaksanaan Pendekatan PjBL melibatkan langkah-langkah seperti observasi, prediksi, hipotesis, eksperimen, perolehan dan pemrosesan data, serta komunikasi. Langkah-langkah pembelajaran ini sama antara Siklus 1 dan Siklus II.
- Dalam penerapan PjBL, pembelajaran difokuskan pada siswa dan terjadi interaksi yang berlangsung dalam berbagai

arah. Sejak dini, anak-anak dilatih untuk menjadi ilmuwan muda dengan mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Mereka melakukan percobaan sederhana dengan menggunakan alat yang sederhana pula. Melalui proses ini, anak-anak diajarkan untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data, membuat kesimpulan sendiri, dan berkomunikasi mengenai hasil percobaan yang mereka lakukan.

Proses pembelajaran dan suasana di kelas menjadi hidup, dinamis, dan menyenangkan. Anak-anak aktif dalam mengalami sendiri, menyampaikan pendapat, mengamati, mengumpulkan data, membuat prediksi, dan melakukan percobaan. Mereka dengan antusias mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik dan media pembelajaran yang ada.

Dengan keterlibatan aktif anak, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis dan emosional, diharapkan mereka dapat membangun pengetahuan dan informasi sendiri. Tujuannya adalah agar pengetahuan yang

diperoleh oleh anak bukan hanya bersifat ingatan jangka pendek, tetapi dapat bertahan dalam ingatan jangka panjang. Penilaian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga melibatkan penilaian kinerja dan pengamatan terhadap keaktifan siswa.

Saat pembelajaran IPAS menggunakan Pendekatan PjBL berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan mereka mengenai penerapan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan siswa, 100% dari jumlah siswa kelas IV SDN 1 Summersari memberikan tanggapan positif terhadap penerapan PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran dengan PjBL dalam IPAS mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat, dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya tanggapan positif dari siswa, diharapkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Summersari dapat meningkat.

Melalui penerapan PjBL,

yang termasuk dalam Pembelajaran Unggul, pada pembelajaran IPAS mengenai materi kekayaan budaya Indonesia untuk siswa kelas IV, diharapkan dapat memberikan peningkatan prestasi belajar IPAS bagi siswa-siswa tersebut.

D. Kesimpulan

Penerapan Pendekatan Project Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 Sumpati, Kabupaten Jember. Peningkatan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV meliputi aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 Sumpati baik nilai test tertulis maupun nilai performance selama proses belajar mengajar berlangsung .

Berdasarkan hasil Test tertulis dan Lembar Pengamatan ketika Proses Pembelajaran didapat hasil yaitu terjadi peningkatan keaktifan dan juga peningkatan nilai dari peserta didik sehingga dengan pendekatan Project Based Learning tergolong

efisien dan efektif saat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini melatih siswa seperti ahli kecil yaitu melakukan penelitian sendiri, maka selama proses pembelajaran siswa menjadi aktif baik fisik dan emosional, senang karena mereka melakukan percobaan sendiri, antusias karena adanya media pembelajaran dan interaksi multi arah serta merasa mudah karena ia belajar dari hal yang nyata dan dialami sendiri. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan angket untuk menanggapi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu.2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD,2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. Dikutip dari : <http://www.ditptksd.go.id>.

- Tanggal 28 Juli 2009. *Learning*. Dikutip dari :
<http://lpmpjogja.diknas.go.id>.
Tanggal 28 Juli 2009.
- Farid, M., dan Pramukantoro, J. A.
2013. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan DasarDasar Teknik Digital di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Hayati, M. N., K. I. Supardi, & S. S. Miswadi. 2013. Pengembangan Pembelajaran IPA SMK dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1): 53-58.
- Mustikaningrum. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Sains Siswa Smp.
- Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Trihastuti Singgih, Rimy Yoko, 2008. *Pembelajaran Keterampilan Proses, Inquiry dan Discovery*